

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat menjadi pintu gerbang wisata di wilayah Barat Pulau Sumatera, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang diunggulkan dalam menggerakkan perekonomiannya. **Kawasan pariwisata berdasarkan RTRW kota Padang yaitu wisata alam, wisata sejarah, wisata makanan, wisata belanja dan wisata konvensi.**

Pasar Raya yang merupakan salah satu ikon **wisata belanja**, sebuah pasar induk yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang. Pasar Padang ada sejak abad 19 dibangun oleh saudagar China, Lie Saay pada saat zaman kolonial Belanda. Sejatinya Pasar Raya yang terletak di Kecamatan Padang Barat menjadi magnet perdagangan tersendiri bagi penjual dan pembeli dari empat provinsi, yakni Sumbar, Riau, Jambi dan Bengkulu. Pasca kemerdekaan, kepemilikan pasar diambil alih oleh pemerintah, pasar Jawa sering direkonstruksi dan direvitalisasi. Pemerintah kemudian melakukan perbaikan menyeluruh terhadap pasar dan menambah beberapa blok dan kios.

Pada tahun 1955 seiring dengan perbaikan fasilitas pasar ini, pemerintah mengganti nama Pasar Kampung Jawa menjadi Pasar Raya Padang. Pekerjaan pergantian los-los lama dengan blok-blok baru dengan bangunan tingkat 2 lantai dalam 7 fase. Fase 1-3 dimulai pada tahun 1959 sedangkan fase 4-7 dimulai pada tahun 1971. Sebuah blok diberi nama Blok A dibangun pada tahun 1973. Pasar Raya Timur ditempatkan sebagai pasar makanan, yang dibangun pada tahun 1878 dan 1983 dari 3 fase kemudian lantai 2 ditambahkan pada tahun 1987. Tahun 1988-1989 sebuah perusahaan swasta mengubah fase 7 menjadi Plaza. Pasar Raya menjadi idola warga untuk berdagang dan membeli berbagai kebutuhan.

Namun 30 September 2009 gempa 7,8 SR memporak porandakan gedung-gedung yang berfungsi sebagai tempat jual beli di Pasar Raya Padang. Dari sinilah munculnya banyak polemik mulai dari becek, kotor, premanisme, banjir dan aksi demo para pedagang. Kondisi Pasar Raya sangat tidak tertata dan sebagian besar pedagang berjualan di luar pasar memanfaatkan badan jalan sehingga menyebabkan kesemrawutan. Dan pemerintah terus membenahi Pasar Raya untuk dikembalikan menjadi pusat jual beli masyarakat Sumatera Barat yang sempat tersempit pada masa pergerakan kemerdekaan RI hingga akhir 1990-an.

Pemerintah Kota Padang berencana menjadikan Pasar Raya sebagai pusat perdagangan dan **wisata belanja terbesar di Provinsi Sumatera Barat**. Langkah yang telah dilakukan pemerintah hingga tahun 2018 yaitu dilaksanakannya pembangunan Pasar Inpres Blok I, II, III, IV, dan Sentral Pasar Raya. Pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi bangunan menjadikan Pasar Raya berangsur pulih dan tertata dengan baik. Selain itu, Pasar Raya Padang juga melakukan pembenahan tempat parkir, tempat pejalan kaki, dan juga jalan yang dilalui kendaraan. Hasil pembenahan ini bertujuan agar konsumen yang datang, termasuk para wisatawan merasakan kenyamanan dalam berbelanja.

Direncanakan, tahun 2018 **dipertegas dengan rencana pengembangan pasar raya Fase I sampai VII**. Pemerintah Kota Padang melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama dengan investor. **Dikatakan oleh Endrizal Kepala Dinas Perdagangan Padang bahwa "dari planingnya, fase I hingga VI ini akan dibangun empat lantai. Namun, untuk fase VII akan dibangun delapan lantai. Fase VII ini merupakan penginapan. Rencananya mau dibangun 12 lantai"**.

Dari aktualita diatas, berbagai pembenahan yang dilakukan Pemerintah Kota Padang diharapkan mampu menjadikan Pasar Raya Padang sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat serta perwujudan wisata belanja terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Dapat disimpulkan berdasarkan urgensi yaitu penegasan pelaksanaan pembangunan Pasar Raya Fase I-VII Kota Padang dengan prinsip pedagang 'existing' tetap menjadi prioritas, penyusun akan mengajukan perencanaan dan perancangan "**Pasar Raya Fase Kota Padang**" sebagai judul Tugas Akhir.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

Merencanakan dan merancang desain pasar raya fase I – VII Padang, nantinya pasar tersebut terhadap fisik bangunan bukan semata peremajaan atau memperbanyak jumlah kios, juga memperhatikan struktur pembangunan pasar berdasarkan potensi arah arus pengunjung sehingga visibilitas dan aksesibilitas pasar lebih baik.

### **1.2.2 Sasaran**

Tersusunnya langkah-langkah kegiatan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai acuan dan pedoman dalam membuat konsep dan desain grafis arsitektur untuk "**Pasar Raya Fase Kota Padang**" berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan.

## **1.3 Ruang Lingkup**

### **1.3.1 Substansial**

Perencanaan dan perancangan Pasar Raya Fase Kota Padang termasuk dalam kategori bangunan massa banyak.

### **1.3.2 Spasial**

Secara administratif, daerah perencanaan Pasar Raya Fase Kota Padang terletak di Jl.Moh Yamin, Padang Selatan, Padang.

## **1.4 Metode Pembahasan**

### **1.4.1 Metode Deskriptif**

Yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait serta browsing internet.

### **1.4.2 Metode Dokumentatif**

Yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

### **1.4.3 Metode Komparatif**

Yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan di suatu kota atau negara yang sudah ada. Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada.

## **1.5 Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan sinopsis ini adalah sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika bahasan dan alur pikir dalam perencanaan dan perancangan Pasar Raya Fase Kota Padang.

**BAB II Tinjauan Pustaka**

Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai revitalisasi dan pasar rakyat serta hasil studi banding yang telah dilakukan.

**BAB III Tinjauan Tapak**

Menguraikan tentang tinjauan mengenai Kota Padang secara umum beserta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat, serta tinjauan tentang rencana lokasi Pasar Raya Fase Kota Padang.

**BAB IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Pasar**

Berisi tentang dasar pendekatan yang meliputi pendekatan aspek fungsional dan pendekatan besaran ruang dalam perencanaan Pasar Raya Fase Kota Padang.

**BAB V Program Dasar Perencanaan Dan Perancangan**

Menentukan kapasitas dan kebutuhan ruang untuk proses selanjutnya yaitu eksplorasi dan grafis.

**1.6 Alur Pikir**

